

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ialah aktivitas ekonomi oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi syarat resmi Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 diperuntukan untuk peningkatan pembangunan wilayah, menghasilkan lapangan pekerjaan, pemasukan yang menyeluruh, perkembangan ekonomi, serta untuk menanggulangi kemiskinan masyarakat. UMKM memiliki peran penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Pertumbuhan UMKM secara nasional pada tahun 2019 berjumlah 65.465.497 unit UMKM. Penyerapan tenaga kerja sebanyak 119.562.843 sedangkan peran UMKM terhadap perekonomian dalam pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) senilai 60,51% (Kemenkopukm, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian nasional dan memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.

UMKM selain mengalami pertumbuhan pada nasional, di daerah juga mengalami pertumbuhan khususnya di wilayah Kabupaten Bantul. Kabupaten Bantul termasuk dalam Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan luas wilayah 506,85 km<sup>2</sup> terbagi menjadi 17 Kecamatan, 75 Kalurahan serta 933 Desa. Populasi penduduk Kabupaten Bantul pada tahun 2021 berjumlah 998.647 jiwa. Kabupaten Bantul sebagai daerah yang strategis dalam berbagai sektor seperti pangan, sektor kebudayaan dan wisata memberikan manfaat terhadap masyarakat yaitu banyak warga yang melakukan berbagai jenis

usaha dengan kategori UMKM. Berdasarkan data Dinas Koperasi UKM Perindustrian serta Perdagangan (2023) pertumbuhan UMKM Kabupaten Bantul tahun 2017-2022 berikut ini:

**Tabel 1. 1**  
**Pertumbuhan UMKM Kabupaten Bantul**

| No | Uraian         | 2017          | 2018          | 2019          | 2020          | 2021          | 2022          |
|----|----------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| 1  | Usaha Mikro    | 27.828        | 28.384        | 29.098        | 30.486        | 86.361        | 86.833        |
| 2  | Usaha Kecil    | 11.594        | 11.768        | 11.992        | 12.201        | -             | -             |
| 3  | Usaha Menengah | 6.956         | 6.991         | 7.058         | 7.114         | -             | -             |
|    | <b>Jumlah</b>  | <b>46.378</b> | <b>47.143</b> | <b>48.148</b> | <b>49.801</b> | <b>86.361</b> | <b>86.833</b> |

Sumber: Dinas KUKMPP Kabupaten Bantul (2023)

Tabel 1.1 mendeskripsikan tahun 2020 di Kabupaten Bantul kuantitas usaha mikro sejumlah 49.801, tahun 2021 usaha kecil dan menengah bergeser menjadi mikro sejumlah 86.413. Hal ini terjadi karena perubahan kriteria usaha yang diatur pada Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021 terkait Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Adanya perubahan kriteria ini, peningkatan usaha yang terjadi pada tahun 2022 hanya pada usaha mikro saja sebanyak 472 unit yang bertambah sedangkan usaha kecil dan menengah tidak ada jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Dalam meningkatkan kembali UMKM di Kabupaten Bantul perlu adanya pengukuran kinerja yang memadai untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kualitas UMKM sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk hasil yang lebih baik.

Pengukuran kinerja berperan penting dalam dunia usaha, melalui pengukuran terhadap kinerja mampu menilai efektivitas strategi yang diterapkan dan sejauh mana target yang ditetapkan tercapai. Pengukuran kinerja dunia usaha mampu mengidentifikasi kelemahan atau kekurangan pada suatu perusahaan, sehingga memudahkan penerapan strategi pengembangannya (Mawuntu dan Aotama, 2022). Pengukuran kinerja berfungsi mengevaluasi kinerja perusahaan yang sudah berjalan, sehingga menyampaikan informasi dalam mengevaluasi dan mengembangkan kinerja. Sejauh ini pengukuran kinerja lebih memprioritaskan aspek keuangan sementara aspek non-keuangan kurang mendapat perhatian, padahal pengukuran kinerja memprioritaskan aspek keuangan kurang mampu menampakkan kinerja perusahaan secara menyeluruh (Suhaya, 2019).

Salah satu sektor usaha yang harus memperbaiki kinerja adalah jenis usaha perdagangan. Jumlah UMKM sektor perdagangan di Kabupaten Bantul yang memiliki laporan keuangan sebanyak 18.541 unit. Dilihat dari peningkatan kapasitas produksi UMKM Perdagangan dari jumlah 18.541 unit hanya sebanyak 2.929 yang mengalami peningkatan produksi serta sektor perdagangan belum mengadakan pengukuran kinerja secara seimbang dengan menggunakan aspek keuangan dan non-keuangan (Dinas KUKMPP Kabupaten Bantul, 2023). Karena hal tersebut maka sektor perdagangan perlu melakukan evaluasi dan perbaikan pada kinerja usahanya.

Alat evaluasi kinerja yang dapat diterapkan di semua organisasi bisnis, yang mampu mengintegrasikan keuangan dan non keuangan secara

komprehensif dan digunakan untuk mengukur kinerja internal dan eksternal, jangka pendek atau jangka panjang adalah dengan menerapkan perhitungan *balanced scorecard* (Priantono, 2016). *Balanced scorecard* dikembangkan oleh Kaplan dan Norton dengan tujuan guna menyempurnakan penilaian kinerja keuangan dan sebagai alat ukur perusahaan untuk memberikan penilaian terbaru dalam era kompetitif dan efektivitas perusahaan (Faishol, 2016). *Balanced scorecard* ialah kartu skor yang dapat membantu individu atau kelompok dalam merencanakan target yang ingin dicapai di masa mendatang dan mencatat pencapaian kinerja secara aktual. Alat ini menilai kinerja secara seimbang, meliputi aspek keuangan serta non-keuangan, jangka pendek dan jangka panjang, dan internal serta eksternal (Munawir, 2002). *Balanced scorecard* yakni alat ukur kinerja berfokus empat perspektif, ialah pembelajaran dan pertumbuhan, proses bisnis internal, perspektif keuangan, serta pelanggan. Pengaplikasian metode *balanced scorecard* pada kinerja UMKM diharap mampu meningkatkan kinerja di sektor UMKM yang dapat membantu mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan temuan Rizki, Dwiati, dan Eka, (2023) memperlihatkan pembelajaran serta pertumbuhan, proses bisnis internal, perspektif keuangan, serta pelanggan berkorelasi signifikansi pada kinerja UMKM. Temuan oleh Alimudin dkk (2019) membuktikan bahwa penerapan keempat perspektif terdapat pada *balanced scorecard* memiliki kontribusi terhadap kinerja UMKM. Sedangkan menurut Saputri, Kusuma, dan Prastiwi (2021) perspektif keuangan, perspektif pelanggan, dan perspektif proses bisnis

internal tidak berkorelasi signifikansi terhadap kinerja perusahaan namun perspektif pertumbuhan serta pembelajaran berkorelasi pada kinerja perusahaan. Menurut Aisyah, Rukmini, dan LMS (2022) perspektif keuangan, serta perspektif pelanggan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, lalu perspektif proses bisnis internal dan perspektif pertumbuhan serta pembelajaran berkorelasi terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan gap studi terdahulu, mendorong peneliti melaksanakan studi berjudul “Pengaruh Penerapan *Balanced Scorecard* terhadap Peningkatan Kinerja UMKM Kabupaten Bantul”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan diatas, rumusan masalah studi ini yakni:

1. Apakah perspektif keuangan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Bantul secara parsial?
2. Apakah perspektif pelanggan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Bantul secara parsial?
3. Apakah perspektif proses bisnis internal memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Bantul secara parsial?
4. Apakah perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Bantul secara parsial?
5. Apakah perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan memiliki pengaruh terhadap peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Bantul secara simultan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dilakukan studi ini dengan tujuan memprediksi apakah terdapat korelasi dari perspektif keuangan, perspektif pelanggan, perspektif proses bisnis internal, dan perspektif pembelajaran dan pertumbuhan terhadap kinerja UMKM Kabupaten Bantul secara parsial serta simultan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Studi ini diharapkan mampu menambahkan ilmu pengetahuan, mengembangkan pengetahuan yang didapatkan selama dibangku perkuliahan, dan dapat memberikan informasi dan wawasan yang mendalam mengenai pengetahuan tentang *balanced scorecard* dan kinerja UMKM.

### **E. Kontribusi Penelitian**

#### **1. Kontribusi penelitian praktis**

Untuk studi selanjutnya, diharapkan studi ini bisa memperluas wawasan serta informasi yang selanjutnya mampu dijadikan perbandingan dan rujukan pada penelitian-penelitian berikutnya yang berkaitan dengan *balanced scorecard* dan kinerja UMKM. Untuk para pemangku kepentingan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada kinerja UMKM serta menjadi petunjuk untuk meningkatkan kualitas kinerja UMKM.

#### **2. Kontribusi penelitian teoritis**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan yang relevan serta memperoleh wawasan yang mendalam

mengenai pengetahuan *balanced scorecard* dan kinerja UMKM, dan mampu sebagai bahan petunjuk bagi mahasiswa yang tertarik dengan metode *balanced scorecard* dan kinerja UMKM.

#### **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup studi ialah UMKM Kabupaten Bantul dengan jenis usaha perdagangan. Fokus dan batasan penelitian yaitu kinerja UMKM Kabupaten Bantul yang memakai perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA